

**PERAN LEMBAGA FILANTROPI  
YAYASAN MPD (MASJID POGUNG DALANGAN) PEDULI'  
UNTUK PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR  
Studi Masyarakat Pogung Dalangan Yogyakarta**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Srata I**

**Oleh:**

**ILHAM DANU KUSUMA**

**NIM 18102050036**

**Pembimbing:**

**Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.**

**NIP 19680610 199203 1 003**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-27/Un.02/DD/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : PERAN LEMBAGA FILANTROPI YAYASAN MPD (MASJID POGUNG DALANGAN) PEDULI' UNTUK PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR : STUDI MASYARAKAT POGUNG DALANGAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ILHAM DANU KUSUMA  
Nomor Induk Mahasiswa : 18102050036  
Telah diujikan pada : Rabu, 13 Desember 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 659baa88be03c



Penguji I

Abidah Muflihati, S.Th.L., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 659b773f5c3d0



Penguji II

Idan Ramdani, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 659520bd6930e



Yogyakarta, 13 Desember 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 659edd7b51fd9



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230  
E-mail: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalaamualaikum wa rahmatullaahi wa barakaatuh.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ilham Danu Kusuma  
NIM : 18102050036

Judul Skripsi : Peran Lembaga Filantropi Yayasan MPD (Masjid Pogung Dalangan) Peduli' untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar: Studi Masyarakat Pogung Dalangan Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

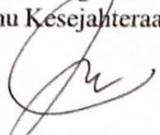
*Wassalaamualaikum wa rahmatullaahi wa barakaatuh.*

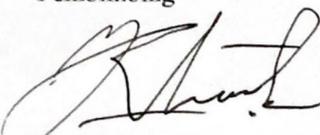
Mengetahui,

Yogyakarta, 9 Januari 2024

Ketua Program Studi  
Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pembimbing

  
Siti Solechah, S.Sos.I. M.Si  
NIP 198305192009122002

  
Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.  
NIP 19680610 199203 1 003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Danu Kusuma

NIM : 18102050036

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Peran Lembaga Filantropi Yayasan MPD (Masjid Pogung Dalangan) Peduli' untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar: Studi Masyarakat Pogung Dalangan Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Januari 2024

menyatakan,  
  
  
**ILHAM DANU KUSUMA**  
NIM: 18102050036

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

### **Bapak dan Ibuk**

Yang sudah bersabar membimbing dan mengarahkanku selama ini.

### **Diriku sendiri**

Yang mampu berjuang sejauh ini.

**Almamater Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial**

**Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Yang sangat kubanggakan.

**Segenap pengurus Masjid Pogung Dalangan**

beserta yayasan yang dinaunginya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya.”

- **Terjemahan QS. Al-Baqarah: 286** -

“Orang malas mencari alasan, orang pintar mencari kesempatan”

- **Ustadz Sulaiman Rasyid *hafidzhahullaah*** -

“Tidak ada kata terlambat dalam kesuksesan,  
kalau tidak bisa/menyerah itu berarti tidak mau”

- **Anonim** -

“Masa depan tidak semenakutkan yang dipikirkan dan tidak semudah yang  
dibayangkan”

- **Profesor Kehidupan** -

## KATA PENGANTAR

*Assalaamu'alaikum wa rahmatullaahi wa barakaatuh.*

*Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimmush shaalihaat*, segala puji hanya bagi Allah Ta'ala yang dengan segala nikmatnya semua kebaikan menjadi sempurna termasuk limpahan rahmat, hidayah, serta taufik-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad *Shallallaahu 'Alaihi wa Sallam*, dan kepada keluarganya, para sahabatnya, serta para pengikutnya hingga hari kiamat kelak.

Penyusunan penelitian dengan judul “Peran Lembaga Filantropi Yayasan MPD (Masjid Pogung Dalangan) Peduli’ untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar: Studi Masyarakat Pogung Dalangan Yogyakarta” dapat terselesaikan dengan baik. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak terkait.

Untuk itu pada kesempatan yang penuh nikmat, dengan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Andayani, SIP., MSW. selaku Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Dosen dan staf karyawan Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan bimbingan dan pengetahuan selama penulis melaksanakan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Sudarmawan dan segenap staff Tata Usaha Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu penulis dalam segala urusan administrasi.
8. Keluarga besar Masjid Pogung Dalangan dan segenap pengurus Yayasan MPD Peduli yang telah bersedia menjadi informan peneliti.
9. Bro Husni, Mang Revan, Mas Ibnu, Paman Arga, Oppa Jauza, dan Pakdhe Rizal, segenap teman-teman Studio MPDTV yang sudah peneliti anggap saudara sendiri.

10. Thohari, Cila, Nurwanto, Saepul, Silvie, Monica, Nuring, Julieta, Imel, dan seluruh teman-teman Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2018 yang sudah saling memberikan semangat.
11. Segenap keluarga besar tercinta di rumah Wonogiri dan Sukoharjo yang senantiasa telah memberikan dukungan moril maupun materiil.
12. Yang senantiasa mendoakan peneliti dari jauh.
13. Seluruh pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tulisan ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu, *jazaakumullaahu khairan*.

Semoga seluruh dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti diterima dan diberikan ganjaran yang setimpal oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna sehingga perlu adanya kritik dan masukan yang membangun agar penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 7 Desember 2023

Peneliti,

ILHAM DANU KUSUMA

NIM: 18102050036

## ABSTRAK

Kurangnya terpenuhi kebutuhan dasar merupakan salah satu penyebab terhambatnya pengentasan kemiskinan dan mencapai kesejahteraan sosial. Terdapat suatu cara untuk menanggulangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial yakni dengan memaksimalkan peranan sebuah yayasan untuk memberikan bantuan pemenuhan kebutuhan dasar kepada masyarakat. Sebagaimana Yayasan MPD Peduli yang memiliki peran terhadap pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di sekitar Pogung Dalangan. Terkait dengan hal itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai peran MPD Peduli pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat sekitar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara bersama staff yayasan dan penerima manfaat, observasi lapangan, serta penghimpunan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan penelitian digunakan teknik triangulasi dengan sumber. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Yayasan MPD Peduli memiliki peran dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat meliputi peran lembaga filantropi, peran fasilitatif, serta peran edukatif. Pada peran lembaga filantropi berperan dalam menghimpun dana untuk disalurkan kepada masyarakat yang berhak menerima. Sedangkan peran fasilitatif berupa pemberian bantuan fasilitas seperti pembagian sembako, layanan ambulans gratis, serta pembangunan infrastruktur lingkungan sekitar. Kemudian pada peran edukatif yakni memberikan arahan kepada masyarakat akan pentingnya ilmu agama bagi setiap individu khususnya muslim dengan mengajak untuk mengikuti pengajian rutin agar masyarakat mampu meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam tahapan pemenuhan kebutuhan dasar tersebut Yayasan MPD Peduli menghadapi beberapa hambatan diantaranya kurang maksimalnya kinerja para relawan, kurang maksimalnya kinerja tenaga kerja, kesulitan dalam penggalangan dana, serta target sasaran penerima manfaat masih belum maksimal.

**Kata kunci:** Peranan Lembaga Filantropi, Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat, Layanan Bantuan Sosial

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Kerangka Teori .....	15
G. Metode Penelitian .....	26
H. Sistematika Pembahasan .....	35
<b>BAB II GAMBARAN UMUM YAYASAN MPD PEDULI</b> .....	<b>38</b>
A. Profil Yayasan MPD Peduli .....	38
1. Sejarah Yayasan MPD Peduli .....	38
2. Letak Geografis Yayasan MPD Peduli .....	41
3. Maksud dan Tujuan Yayasan MPD Peduli .....	43
4. Struktur Yayasan MPD Peduli .....	44
5. Tenaga Kerja dan Relawan .....	48
6. Sumber Dana Yayasan .....	49
B. Gambaran Umum Program Kegiatan Yayasan MPD Peduli .....	51

1. Gambaran Kondisi Masyarakat .....	51
2. Sejarah Singkat Program Kegiatan .....	54
3. Program-program Kegiatan .....	55
<b>BAB III PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR MASYARAKAT OLEH</b>	
<b>YAYASAN MPD PEDULI .....</b>	<b>58</b>
A. Peran Lembaga Filantropi di Pogung Dalangan .....	59
1. Model Penghimpunan Dana .....	60
2. Pengelolaan Dana .....	62
B. Peran Fasilitatif Yayasan MPD Peduli dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat .....	66
C. Peran Edukatif Yayasan MPD Peduli dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat .....	80
D. Hambatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat .....	84
E. Tanggapan dari Penerima Manfaat .....	89
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>96</b>
A. Penutup .....	96
B. Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>105</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 . Kantor Yayasan MPD Peduli di Pogung Dalangan.....	38
Gambar 2 . Peta Kalurahan Sinduadi .....	42
Gambar 3 . Struktur Yayasan MPD Peduli .....	45
Gambar 4 . Dokumentasi Pelaksanaan Program Tebar Sembako .....	70
Gambar 5 . Dokumentasi Pelayanan Ambulans Gratis Yayasan MPD Peduli .....	77
Gambar 6 . Pengerjaan Konblok di Pogung Dalangan .....	79
Gambar 7 . Pelaksanaan Acara Pengajian Sabdotomo .....	84



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 . Timeline Penelitian .....	32
Tabel 2 . Daftar Pekerjaan Masyarakat Pogung Dalangan dengan Penghasilan di bawah UMR .....	52
Tabel 3 . Data Pengelolaan Dana Umum Operasional .....	63
Tabel 4 . Data Pengelolaan Dana Program Kegiatan .....	64
Tabel 5 . Data Pengelolaan Dana Zakat Maal .....	65
Tabel 6 . Jumlah Penggunaan Ambulans Gratis per Bulan Tahun 2023 .....	76



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) adalah suatu istilah yang pertama kali dikenal dalam Undang-Undang Nomor 4 tahun 1982 yang berisikan tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup. Lembaga swadaya masyarakat dulunya dikenal bergerak dalam bidang lingkungan hidup. Namun seiring perkembangannya, LSM mempunyai cakupan bidang yang sangat luas dan tidak hanya berfokus pada lingkungan hidup sahaja, akan tetapi juga mencakup bidang lain yang telah disesuaikan dengan tujuan awal dan memiliki tujuan meningkatkan taraf hidup serta mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat baik secara jasmani maupun rohani.<sup>1</sup>

Lembaga swadaya masyarakat ini berkembang pesat sebagai wadah perhimpunan anggota masyarakat yang secara sukarela mengadakan gerakan perubahan dalam mencapai taraf kesejahteraan sosial masyarakat. Lembaga swadaya masyarakat menjalankan berbagai macam peran dengan melakukan

---

<sup>1</sup> Fadhil Rahman, Skripsi: “Kedudukan Lembaga Swadaya Masyarakat Sebagai Wadah Berserikat Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan (Studi di Sumatera Barat Tahun 2016)”, (Padang: Fakultas Hukum Universitas, Andalas, 2017)

kegiatan yang dilaksanakan seperti pemberdayaan kelompok masyarakat kurang mampu, kepedulian terhadap perkembangan pendidikan anak, pemeliharaan lingkungan hidup dan sekitar, dan program-program yang lainnya demi mewujudkan suatu kesejahteraan sosial masyarakat. Dalam pelaksanaan program-program tersebut, kemudian akan menurunkan cabang-cabang organisasi yang memiliki kesamaan tujuan dengan lembaga swadaya masyarakat, salah satunya yakni yayasan.

Yayasan merupakan badan hukum yang berdiri untuk menjadi sebuah alat dalam memberikan bantuan demi tercapainya tujuan sosial. Subekti menyebutkan bahwa yayasan berperan sebagai badan hukum yang memiliki posisi kedudukan dibawah pimpinan suatu badan pengurus dan memiliki tujuan sosial ataupun tujuan legal yang lainnya.<sup>2</sup>

Sedangkan definisi yayasan berdasarkan Undang-Undang Yayasan No. 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001, menyebutkan bahwa yayasan merupakan badan hukum yang mempunyai aset kekayaan terpisah, yang digunakan untuk mewujudkan tujuannya baik dalam bidang agama, sosial, dan kemanusiaan, serta tidak mempunyai anggota. Dalam rangka melaksanakan berbagai kegiatannya,

---

<sup>2</sup> Yetty Komalasari Dewi, *Analisis dan Evaluasi Peraturan Perundang-Undangan Tentang Yayasan*, (Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional, 2013), hlm. 23.

yayasan hanya memiliki organ yang terdiri dari pembina, pengurus, serta pengawas.<sup>3</sup>

Kita ketahui bersama bahwa kemiskinan adalah masalah yang sangat sulit untuk diatasi, terutama di Negara Berkembang seperti Indonesia. Mengutip dari Raya Hayani dalam skripsinya yang berjudul *Peran Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia dalam Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Industri Rajutan di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun*<sup>4</sup>, kemiskinan menjadi momok yang menakutkan bagi semua orang karena tidak ada seorang pun yang ingin menjadi miskin. Kemiskinan di negara berkembang merupakan masalah yang cukup pelik meskipun bagi beberapa negara berkembang ada yang telah berhasil melakukan pembangunan dalam hal produksi dan pendapatan per kapita.

Kondisi kemiskinan pada suatu negara atau daerah juga menjadi sebuah cerminan dari taraf kesejahteraan penduduk yang berada pada negara atau daerah tersebut.<sup>5</sup> Kemiskinan ini bisa dinilai sangat berbahaya bagi kehidupan umat manusia karena dapat menyebabkan rusaknya akidah,

---

<sup>3</sup> Undang-undang (UU) No. 28 Tahun 2004 Perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40703/uu-no-28-tahun-2004>, diakses pada 26 Desember 2023.

<sup>4</sup> Raya Hayani, Skripsi: "*Peran Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia dalam Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Industri Rajutan di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun*", (Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022)

<sup>5</sup> Tedy Christianto Leasiwal, "*Determinan Dan Karakteristik Kemiskinan Di Provinsi Maluku. Universitas Pattimura*", Jurnal Cita Ekonomika, Vol 7, No. 2, hlm. 1 Tahun 2013.

akhlak, logika berfikir, keluarga dan masyarakat.

Adapun faktor-faktor dari kemiskinan itu sendiri ada beragam macamnya. Di Indonesia sendiri ada beberapa faktor penyebab kemiskinan, diantaranya: 1) Taraf pendidikan yang rendah, hal ini menyebabkan masyarakat Indonesia memiliki keterbatasan keterampilan untuk dapat terjun ke dunia kerja; 2) Malas untuk bekerja, sikap malas (bersikap pasif merasa pasrah dengan keadaan) akan menjadikan seseorang memiliki sikap acuh tak acuh dan tidak memiliki hasrat untuk bekerja; 3) Keterbatasan sumber daya alam, masyarakat akan menjadi miskin jika tidak memiliki aset yang dapat dimanfaatkan sebagaimana halnya dengan tidak memiliki sumber daya alam; 4) Terbatasnya lapangan kerja, hal ini akan memberikan konsekuensi kemiskinan bagi masyarakat, secara ideal seseorang harus menciptakan lapangan kerjanya sendiri sementara itu secara fakta di lapangan yang demikian itu kecil kemungkinannya karena minimnya modal dan keterampilan; 5) Modal yang terbatas, kemiskinan terjadi akibat kurangnya modal yang akan digunakan untuk melengkapi alat serta bahan dalam rangka menunjang penerapan keterampilan mereka guna mendapatkan penghasilan; 6) Beban keluarga, seseorang yang memiliki banyak anggota keluarga dan tidak diimbangi dengan usaha peningkatan penghasilan akan menyebabkan

kekurangan pemenuhan kebutuhan sehingga menjadi faktor kemiskinan.<sup>6</sup>

Adapun beberapa solusi untuk mengentaskan kemiskinan yang terjadi di negara berkembang, salah satunya adalah Indonesia, yakni dengan adanya program yang *pro-poor*, *pro-job*, dan *pro growth*. *Pro-poor* ini merupakan cara untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat miskin melalui pemberian bantuan sosial, jaminan sosial, subsidi barang kebutuhan dasar, dan peningkatan layanan publik. Sedangkan *pro-job* merupakan upaya pengadaan lapangan kerja untuk masyarakat miskin. Kemudian yang terakhir yakni *pro-growth*, yang merupakan penciptaan pertumbuhan taraf ekonomi yang dapat memberikan kesempatan kerja yang luas pada sektor formal.<sup>7</sup>

Perihal yang mengacu pada pernyataan diatas untuk topik pembahasan penelitian ini adalah program *pro-poor*, dimana program ini dapat dilakukan oleh Lembaga Sosial Masyarakat seperti Yayasan sebagai salah satu upaya dalam menanggulangi kemiskinan. Hadirnya yayasan ini juga membawa peran yang sangat penting dalam meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat, mulai dari kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan, dan yang

---

<sup>6</sup> Itang, "Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan", Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan, dan Kebudayaan, Volume 16 No. 1 Januari-Juni 2015.

<sup>7</sup> "Beragam Upaya Mengurai Permasalahan Pengentasan Kemiskinan Ekstrem di Indonesia", <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/beragam-upaya-mengurai-permasalahan-pengentasan-kemiskinan-ekstrem-di-indonesia>, diakses pada 18 Januari 2023.

lainnya.<sup>8</sup> Salah satu yayasan yang menjalankan peran tersebut adalah Yayasan Masjid Pogung Dalangan Peduli atau biasa disebut Yayasan MPD Peduli. Yayasan Masjid Pogung Dalangan Peduli yang kedepannya akan disebut menjadi Yayasan MPD Peduli, terletak di Padukuhan Pogung Dalangan, Kalurahan Sinduadi, Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Maksud dan tujuan didirikannya Yayasan MPD Peduli yakni salah satunya untuk membantu masyarakat sekitar yang kurang mampu dari segi ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan dasar seperti kesehatan, pendidikan, dan pangan.<sup>9</sup> Dikarenakan masyarakat di sekitar Yayasan MPD Peduli masih terdapat beberapa yang memiliki tingkat ekonomi rendah atau menengah. Rendahnya taraf ekonomi sebagian masyarakat di sekitar yayasan ini dilatar belakangi oleh rendahnya pendidikan, kurangnya keahlian, dan faktor yang lainnya.<sup>10</sup> Hal ini mengharuskan adanya upaya dalam pengentasan kemiskinan atau minimalnya untuk menyetarakan ekonomi agar terciptanya kesejahteraan sosial bagi seluruh masyarakat.

Yayasan ini terletak di daerah masyarakat dengan taraf kesejahteraan

---

<sup>8</sup> Sriyoto dan Ngainnur Rohmah, S, “*Sinergisitas Lembaga Swadaya Masyarakat dalam Menyejahterakan Masyarakat di Masa Covid-19 (Studi Pada Yayasan Pemberdayaan Insan Mandiri)*”, Jurnal Ilmiah, Vol.1, No.3, Oktober 2022.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ma’ruf Ridho Syahrofi, S. Pi. selaku ketua Yayasan MPD Pedul saat ini pada tanggal 29 Juli 2023.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Fahad Ghoerobi selaku ketua RT 11 Pogung Dalangan pada tanggal 26 Oktober 2023.

menengah. Walaupun mayoritas masyarakat di Pogung Kidul, khususnya Pogung Dalangan, memiliki usaha tempat tinggal yang dikontrakkan namun masih ada sebagian warga yang masih kesulitan dalam ekonomi. Sebagaimana para kepala keluarga yang hanya memiliki pekerjaan dengan penghasilan di bawah UMR dan terkadang tidak cukup biaya hidup sehari-hari. Hal ini menjadi sebab masih adanya kebutuhan dasar yang belum bisa terpenuhi dengan baik.<sup>11</sup>

Terdapat kurang lebih 111 kepala keluarga yang mendapatkan bantuan sembako dari Yayasan MPD Peduli di setiap 3 bulan sekali. Para penerima bantuan ini dikategorikan sebagai keluarga miskin yang perlu diberikan bantuan dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya, terutama kebutuhan sembako.<sup>12</sup> Secara tidak langsung hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian masyarakat Pogung Dalangan yang memerlukan dukungan untuk mencapai taraf kesejahteraan sosial. Maka dari itu Yayasan MPD Peduli menjalankan peran sebagai lembaga filantropi dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat Pogung Dalangan.

Meskipun tergolong baru, Yayasan MPD Peduli yang diresmikan pada tahun 2021, sudah memiliki banyak program yang dijalankan.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Agus Purwanto selaku Kepala Dukuh Pogung Kidul pada tanggal 28 September 2023.

<sup>12</sup> Data Penerima Bantuan Sembako Yayasan MPD Peduli tahun 2023.

Program-program tersebut sedikit-banyak telah memberikan dukungan kepada masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan dasar mulai dari segi ekonomi, sosial, kesehatan, pendidikan, dan agama. Jika dilihat secara garis besar, masyarakat di sekitar Yayasan MPD Peduli kini kian berangsur menunjukkan adanya perubahan yang signifikan. Sehingga hal tersebut menjadikannya menarik untuk dikaji lebih dalam lagi terkait pengelolaan serta pemanfaatan yayasan sehingga dapat dilihat bagaimana peran yayasan tersebut terhadap pemenuhan kebutuhan dasar bagi masyarakat di sekitarnya.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian skripsi ialah:

1. Bagaimana peran filantropi Yayasan MPD Peduli dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di sekitar Pogung Dalangan?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh Yayasan MPD Peduli dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat sekitar?
3. Apa saja tanggapan dari masyarakat terhadap Yayasan MPD Peduli?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setelah menilik permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa hal, yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja peran filantropi Yayasan MPD Peduli dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di sekitar Pogung Dalangan.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja hambatan yang dihadapi oleh Yayasan MPD Peduli dari masyarakat sekitar.
3. Untuk mengetahui apa saja tanggapan dari masyarakat sekitar terhadap Yayasan MPD Peduli.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan membuahkan hasil yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun uraian dari manfaat teoritis dan manfaat praktis adalah sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan bagi civitas akademik pendidikan khususnya terkait pelayanan sosial. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan pembanding dan informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang juga sedang meneliti

mengenai masalah pelayanan sosial.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai pelayanan yang diberikan oleh Yayasan Masjid Pogung Dalangan Peduli dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat untuk kemudian dapat dikenal oleh khalayak luas. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat bagi lembaga terkait yaitu Yayasan MPD Peduli.

**E. Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka ini berfungsi sebagai acuan yang membantu peneliti untuk dapat membangun pandangan pemikiran dengan menilik penelitian yang terdahulu. Kajian pustaka yang dicari dan dicantumkan oleh penulis yakni penelitian-penelitian yang memiliki kesamaan tema dengan judul “Peran Lembaga Filantropi Yayasan MPD (Masjid Pogung Dalangan) Peduli’ untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar: Studi Masyarakat Pogung Dalangan Yogyakarta”. *Novelty* (kebaruan) dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tinjauan pada sajian beberapa penelitian sebelumnya, yakni sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Riana Damayanti Fauziah pada tahun 2021 dengan judul “Peran Yayasan Tendavisi Indonesia dalam Mengatasi Krisis Air Melalui Program Wakaf Sumur di Kampung Sitisipatahunan Desa Baleendah”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mengetahui program pembangunan wakaf sumur serta keterkaitan antara wakaf sumur dengan tahap pemberdayaan masyarakat di Kampung Sitisipatahunan. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan program wakaf sumur yang dilakukan berjalan dengan baik, dengan menggunakan tahapan pelaksanaan dari survey tempat, penggalangan dana dan pembangunan program wakaf sumur. Serta adanya keterkaitan antara wakaf sumur dengan pemberdayaan masyarakat berupa kebermanfaatan wakaf sumur terhadap peningkatan taraf ekonomi masyarakat kampung Sitisipatahunan.<sup>13</sup> Perbedaan atau novelty dari penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan adalah pada lokasi penelitian, dimana penelitian ini dilakukan di Padukuhan Pogung Dalangan, Desa Sinduadi, Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman. Selain itu perbedaan juga terletak pada tema penelitian yang lebih berfokus pada peran yayasan dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di sekitar.

---

<sup>13</sup> Riana Damayanti Fauziah, “Peran Yayasan Tendavisi Indonesia dalam Mengatasi Krisis Air Melalui Program Wakaf Sumur di Kampung Sitisipatahunan Desa Baleendah”, Jurnal Comm-Edu, Volume 4, No. 2, tahun 2021.

*Kedua*, penelitian dari Sriyoto dan Siti Ngainnur Rohmah dengan judul “Sinergisitas Lembaga Swadaya Masyarakat dalam Menyejahterakan Masyarakat di Masa Covid-19 (Studi Pada Yayasan Pemberdayaan Insan Mandiri)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan sinergi antara UU Kesejahteraan Sosial dengan peran Yayasan Pemberdayaan Insan Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa Covid-19.<sup>14</sup> Yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah pada fokus tema penelitian yang membahas tentang peran serta efektifitas dari yayasan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa pemenuhan kebutuhan dasar. Perbedaan lain yang ada pada penelitian ini adalah lokasi penelitian, dimana penelitian sebelumnya dilakukan di Peninggilan Utara, Ciledug, Kota Tangerang, Banten, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berada di Padukuhan Pogung Dalangan, Desa Sinduadi, Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Alim Murtani yang diberi judul “Peran UPZ (Unit Pengumpul Zakat) Yayasan Ibadurrahman dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Mandau” pada tahun 2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran

---

<sup>14</sup> Sriyoto, Siti Ngainnur Rohmah, “*Sinergisitas Lembaga Swadaya Masyarakat dalam Menyejahterakan Masyarakat di Masa Covid-19 (Studi Pada Yayasan Pemberdayaan Insan Mandiri)*”, Jurnal Ilmiah, Vol.1, No.3, tahun 2022.

dari UPZ Yayasan Ibadurrahman dalam meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.<sup>15</sup> Hal yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah lokasi dilakukannya penelitian, dimana penelitian ini dilakukan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berada di Padukuhan Pogung Dalangan, Desa Sinduadi, Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman. Selain itu, hal yang menjadi pembeda lainnya adalah pada tema penelitian yang lebih berkonsentrasi kepada pengelolaan dana zakat.

*Keempat*, sebuah skripsi yang ditulis oleh Elintia yang berjudul "Peran Pengurus Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Piatu" di tahun 2019. Jika ditinjau tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menerangkan peran dari Pengurus Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung serta upaya-upayanya dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim piatu. Selain itu penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kontribusi sosial dari Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung dalam meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak

---

<sup>15</sup> Alim Murtani, "Peran UPZ (Unit Pengumpul Zakat) Yayasan Ibadurrahman dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Mandau", Jurnal Al-Qasd, Vol 1 No, tahun 2016, Hal 52-64.

Yatim Piatu.<sup>16</sup> Perbedaan antara penelitian tersebut adalah pada tema yang berfokus pada kesejahteraan anak yatim piatu, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat sebagai bentuk peningkatan taraf kesejahteraan sosial.

*Kelima*, skripsi yang disusun oleh Muhammad Galuh K. P. yang berjudul “Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Desa Krambilawit, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta” di tahun 2015.<sup>17</sup> Yang menjadi pembeda dari penelitian tersebut yakni terdapat pada fokus penelitian yang membahas tentang peran LPMD dalam memberdayakan masyarakat sekitarnya melalui program kegiatan seperti pembangunan fisik yakni infrastruktur pendukung dan pembangunan non fisik yaitu peningkatan kapasitas masyarakat.

---

<sup>16</sup> Elintia, Skripsi: “Peran Pengurus Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Piatu” (Lampung: Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

<sup>17</sup> Muhammad Galuh K.P., Skripsi, “Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Desa Krambilawit, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta”, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).

## F. Kerangka Teori

### 1. Filantropi

Kata filantropi termasuk dari kata serapan yang belum terlalu populer di Indonesia. Hingga saat ini kata filantropi belum mempunyai padanan yang baku yang dapat digunakan di dalam Bahasa Indonesia. Justru sebagian masyarakat ada yang mengartikan filantropi sebagai kedermawanan, kasih sayang, cinta kasih, kesetiakawanan dan lain sebagainya yang menjadi terjemahan bebas dari kata *philanthropy*.<sup>18</sup> Filantropi memiliki definisi secara etimologi yakni berasal dari bahasa Latin yang bernama “*philantropia*”, yang berarti dalam bahasa Yunani kata “*philo*” itu sendiri bermakna cinta dan kata “*anthropos*” memiliki makna manusia.<sup>19</sup>

Berdasarkan definisi dari James O. Midgley menyatakan bahwa filantropi merupakan satu dari tiga pendekatan dalam mensosialisasikan kesejahteraan sosial termasuk di dalamnya kiat untuk mengentaskan kemiskinan yaitu pendekatan *social service (social administration)*, *social work*, dan *philanthropy*. Disini filantropi yang berperan sebagai salah satu modal sosial sudah menyatu dalam tradisi masyarakat dan telah mengakar sejak lama.

<sup>18</sup> Unun Roudlotul Janah dan Muchtim Humaidi, *FiLantropi pada Masyarakat Multikultural: Upaya Mewujudkan Kemadirian Ekonomi dalam Harmoni*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2021), hlm. 1.

<sup>19</sup> Hilman Latief, *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2010), hlm. 34.

Fakta kebudayaan memperlihatkan bahwa tradisi filantropi dilestarikan melalui pemberian derma kepada teman, kerabat keluarga, tetangga, dan masyarakat yang kurang beruntung.<sup>20</sup> Berdasarkan definisi yang telah disebutkan, maka filantropi dapat disimpulkan sebagai suatu tindakan kedermawanan atau kemurahan hati seorang individu maupun organisasi kepada mereka yang lebih membutuhkan atas dasar rasa kasih sayang untuk meningkatkan taraf kesejahteraan hidup diantara mereka.

Akan tetapi menurut W.K Kellog Foundation, filantropi tidak hanya diartikan sebatas pada pemberian dalam bentuk materi saja, namun juga meliputi waktu hingga pengetahuan tentang bagaimana cara yang harus dilakukan untuk mengembangkan kebaikan secara bersama-sama. Maka dari itu makna “memberi” tidak terbatas direpresentasikan dalam bentuk materi tetapi juga dalam bentuk meluangkan waktu dan membagikan pengetahuan untuk sumbangsih kepentingan sosial.<sup>21</sup> Karena langkah untuk menuju kesejahteraan sosial tidak hanya ditempuh dengan cara memberikan dukungan berupa materiil saja, namun juga pada dukungan bagaimana cara untuk memberdayakan diri masing-masing.

---

<sup>20</sup> Unun Roudlotul Janah dan Muchtim Humaidi, *FiLantropi pada Masyarakat Multikultural: Upaya Mewujudkan Kemadirian Ekonomi dalam Harmoni*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2021), hlm. 49.

<sup>21</sup> Hilman Latief, *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2010), hlm. 36.

Definisi secara harfiah, filantropi merupakan bentuk konseptual praktis dari memberi (*giving*), pelayanan servis (*services*) dan asosiasi secara sukarela demi menolong pihak lain yang lebih membutuhkan. Demikian ini dilakukan semata-mata sebagai bentuk rasa cinta. Sebagai bentuk rasa cinta, baik untuk individu atau kelompok, filantropi direalisasikan dengan menyisihkan sebagian dari waktu, bantuan (pertolongan) atau uang untuk kebaikan masyarakat.<sup>22</sup>

Filantropi saat ini dimaknai lebih beragam dan lebih mudah di masyarakat. Pada negara yang mayoritas berpenduduk Muslim, filantropi Islam juga diadopsikan dalam bentuk sosial ekonomi, baik bersifat kolektif maupun individu. Islam sendiri mewajibkan setiap umatnya agar saling tolong-menolong diantara satu sama lain, terlebih lagi kepada orang yang lemah atau fakir dengan menyerahkan sebagian hartanya. Kondisi ini kemudian melahirkan inisiasi agar dibentuknya lembaga filantropi Islam. Kini kelembagaan tersebut mencoba mengatur dan merubah kesadaran individu untuk menjadi kesadaran koleksi sehingga memunculkan gerakan kolektif.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Imron Hadi Tamim, "*Filantropi dan Pembangunan*", Jurnal Community Development, Volume 1, No 1 2016.

<sup>23</sup> Hilman Latief, *Politik Filantropi Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 12.

## 2. Konsep Peran

Menurut Sarjono Arikunto peran memberi arti sebagai perilaku individu atau lembaga yang punya arti bagi struktural sosial.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Bruce J. Cohen yang dikutip dalam bukunya *Sosiologi Suatu Pengantar* menyatakan "Peranan adalah suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu".<sup>25</sup>

Sedangkan Peranan menurut Soejono Sukanto merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status, apabila seseorang atau suatu lembaga melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan.<sup>26</sup> Perbedaan antara kedudukan dengan peranan keduanya tak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung dengan yang lain dan sebaliknya. Tak ada peran tanpa kedudukan atau tak ada kedudukan tanpa peran.

Dari hal ini, peranan mempunyai 2 arti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuat bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada

<sup>24</sup> Sarjono Arikunto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : UI Press, 1982), hlm. 148.

<sup>25</sup> Bruce J. Cohen, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992) hlm. 97.

<sup>26</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 243.

batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya. Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku.

Peranan yang melekat pada diri seseorang atau lembaga harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (*sosial position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peran. Peranan mencakup 3 hal yaitu sebagai berikut:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi

struktur sosial masyarakat.<sup>27</sup>

Mengacu pada pemaparan Teori di atas, maka subyek yang memiliki peran tertentu, baik seseorang atau organisasi, diharapkan dapat berperilaku atau melakukan sesuatu yang sesuai dengan peran tersebut. Sedangkan jenis-jenis peran menurut Ife dan Tesoriero dibagi menjadi 4, yakni sebagai berikut:

1. Peran fasilitatif

Seorang individu atau kelompok organisasi, dapat berperan sebagai fasilitator. Peran fasilitatif ini ialah peran yang dituangkan untuk memberikan fasilitas, kekuatan, pengakuan dan penghargaan dari kontribusi dan kerja yang dimiliki oleh individu-individu, kelompok-kelompok, dan masyarakat dalam rangka menaikkan produktivitas. Membangun kesepakatan dengan sesama pihak untuk menjalankan kerjasama dalam pengembangan potensi individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat.

2. Peran edukatif

Peran edukatif yang dimaksud ialah peran dalam penentuan agenda kegiatan, sehingga tidak hanya memberikan dukungan atas pelaksanaan proses peningkatan produktivitas tetapi juga berperan aktif dalam

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 212-213.

memberikan masukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta pengalaman bagi individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat. Peran ini meliputi membangun kesadaran (*consciousness raising*), memberikan informasi penjelasan (*informing*), dan pemberian pelatihan (*training*).

### 3. Peran representasi

Peran ini digunakan untuk menunjukkan berbagai peran seorang individu atau organisasi dalam berinteraksi dengan pihak luar dalam rangka kepentingan individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat, membantu meningkatkan pemahaman dan kemampuan, serta dapat memecahkan masalah. Peran ini meliputi usaha untuk mendapatkan sumber-sumber (*obtaining resources*), melakukan advokasi (*advocate*), membuat mitra (*network*), dan pengalaman dan pengetahuan (*sharing*).

### 4. Peran teknis

Peran teknis merupakan peran yang dilakukan dalam rangka pengumpulan dan analisis data, kemanapun memanfaatkan teknologi komputer, melakukan penyajian laporan baik secara verbal maupun tertulis, mengatur serta melakukan pengendalian finansial dan melakukan penilaian kebutuhan terhadap pengembangan potensi individu-individu,

kelompok-kelompok dan masyarakat. Peran-peran ini dapat dilakukan dengan bekerjasama antara individu-individu, kelompokkelompok dan masyarakat untuk melakukan, mendapatkan informasi dan mengolah data yang dapat digunakan baik untuk mengundang perhatian dari *stakeholders*.

*Hal ini dilakukan* tidak hanya mengembangkan potensi tetapi juga membantu mempromosikannya.<sup>28</sup>

Kemudian peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan yang lebih lanjut bahwa Yayasan MPD Peduli memiliki salah satu peran dalam ruang lingkup masyarakat disekitarnya yakni memberikan dukungan kepada masyarakat yang membutuhkan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya.

### 3. Kebutuhan Dasar

Kebutuhan adalah suatu hal yang sangat diperlukan oleh manusia untuk mencapai taraf kesejahteraan, sehingga apabila kebutuhan manusia tersebut tidak dapat dipenuhi dengan baik maka manusia akan merasa tidak sejahtera. Dapat ditegaskan bahwa kebutuhan merupakan suatu hal yang harus ada, karena apabila tanpa kebutuhan itu hidup manusia menjadi tidak sejahtera atau paling tidak kurang sejahtera.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development, Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 558.

<sup>29</sup> Heru Juabdin Sada, "Kebutuhan Dasar Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Tadzkiyyah*, Volume 8, No II 2017.

Teori kebutuhan dasar ini diperkenalkan oleh Abraham Maslow. Teori ini pada asalnya menggambarkan sebuah tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhan. Kemudian Abraham Maslow membagi kebutuhan dasar manusia dalam lima tingkatan yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisik merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap makhluk hidup termasuk juga manusia. Kebutuhan ini memiliki kaitan yang erat dengan keberlangsungan hidup suatu makhluk karena berhubungan langsung dengan kondisi tubuh. Kebutuhan fisik ini jika dilihat dari perspektif manusia meliputi beberapa unsur yakni pangan, sandang, dan papan. Jadi manusia yang dikatakan sejahtera hidupnya adalah mereka yang tercukupi kebutuhan makannya, terpelihara kesehatannya, terpenuhi sandang dan papannya. Kebutuhan fisik ini memiliki kedudukan yang relatif lebih tinggi dibandingkan kebutuhan-kebutuhan yang lainnya.

2. Kebutuhan akan adanya rasa aman

Jika kebutuhan fisik seseorang telah terpenuhi dengan baik, maka perhatian selanjutnya akan beralih pada kebutuhan adanya rasa aman. Kebutuhan rasa aman ini meliputi rasa aman secara fisik maupun

emosional. Perasaan aman dari berbagai ancaman inilah yang akan memunculkan sebuah konsep jaminan, bahwa manusia akan merasa aman jika sudah mendapatkan jaminan. Dalam kehidupan sosial manusia, setiap individu yang telah berhasil mencukupi kebutuhan fisiknya maka ia akan berinvestasi pada jaminan-jaminan yang dibutuhkan untuk masa depan sehingga ia dapat menjalani hidup dengan merasa aman.

3. Kebutuhan sosial (rasa cinta, kasih sayang, dan hak kepemilikan)

Kebutuhan di tingkat yang selanjutnya ialah kebutuhan mengenai aspek sosial yang ada di lingkup masyarakat, seperti kebutuhan akan merasakan cinta, kasih sayang, dan dapat memiliki hak kepemilikan pada suatu hal. Sehingga kebutuhan sosial ini lebih cenderung pada aspek psikologis manusia. Kebutuhan sosial ini meliputi kebutuhan untuk mendapatkan simpati dan empati dari tetangga, diakui sebagai anggota dalam suatu kelompok masyarakat, dan lain sebagainya.

4. Kebutuhan mendapatkan penghargaan

Setiap manusia yang telah berhasil memenuhi kebutuhan-kebutuhan di tingkat sebelumnya, maka mereka akan merasa membutuhkan penghargaan terhadap diri mereka sendiri. Maka dari itu setiap individu manusia selayaknya mendapatkan harga diri mereka masing-masing.

Karena kebutuhan ini erat kaitannya dengan tingkat pencapaian prestasi seseorang yang telah berhasil dicapainya. Dampak dari terpenuhinya kebutuhan ini adalah rasa percaya diri yang dimiliki oleh setiap diri manusia.

5. Kebutuhan aktualisasi diri.

Selanjutnya adalah kebutuhan akan aktualisasi diri yang merupakan kebutuhan tertinggi dari manusia. Kebutuhan ini dapat dicapai jika seorang individu berhasil memenuhi keempat kebutuhan yang sebelumnya. Aktualisasi diri dapat diartikan sebagai wujud sesungguhnya untuk mencerminkan harapan serta keinginan seorang individu terhadap dirinya sendiri.<sup>30</sup>

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi makhluk hidup terutamanya adalah manusia. Kebutuhan ini berhubungan secara langsung dengan kebutuhan tubuh secara alamiah. Kebutuhan fisiologis meliputi adanya sandang, pangan, dan papan. Jika seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasar fisiologisnya secara sempurna maka bisa dikatakan bahwa ia adalah manusia yang sejahtera. Mereka juga akan diterima dalam pergaulan sosial di lingkungan masyarakat sebagai makhluk yang beradab dan segala hak asasinya

---

<sup>30</sup> Slamet Santoso, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 112.

terlindungi oleh norma-norma hukum, agama, dan asusila. Kebutuhan ini dinilai relatif lebih utama dibandingkan dengan kebutuhan-kebutuhan yang lainnya. Dalam penelitian ini, penulis akan berfokus pada kebutuhan dasar yang pertama ini dengan alasan kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi bagi setiap individu manusia.

## **G. Metode Penelitian**

Demi mengkaji dan menguraikan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka penulis menerapkan metode penelitian dengan penjelasan sebagai berikut:

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memberikan gambaran situasi sosial secara jelas. Penelitian kualitatif menurut Creswell adalah sebuah pendekatan untuk menggali dan memahami suatu gejala sentral. Demi mengetahui gejala sentral tersebut, seorang peneliti memberikan pertanyaan wawancara kepada partisipan atau peserta penelitian dengan beberapa pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang didapatkan dari partisipan kemudian dihimpun atau dikumpulkan.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> J.R. Raco, Conny R.Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 7.

Dengan penelitian kualitatif deskriptif ini, peneliti akan fokus mengkaji bagaimana peran Yayasan MPD Peduli dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat sekitar Pogung Dalangan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah para staff dan pegawai Yayasan MPD Peduli, sedangkan objek penelitiannya adalah peran yang dilakukan oleh Yayasan MPD Peduli.

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian atau informan. Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data atau informasi langsung dengan menggunakan beberapa instrumen yang telah ditetapkan. Data primer ini secara khusus dikumpulkan guna menjawab pertanyaan yang ada pada penelitian ini.

Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan menentukan *key informan* dan *general informan*. Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengambilan data ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Melalui teknik *purposive sampling* ini, penentuan informan dilandasi dengan pertimbangan bahwa informan yang dipilih adalah informan yang dianggap paling mengetahui dan memahami permasalahan. *Key informan* tersebut

meliputi pimpinan yayasan serta pengurus inti Yayasan MPD Peduli. Sedangkan pengambilan hasil data dari *general informan* dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. *General informan* ini meliputi 4 pegawai Yayasan MPD Peduli meliputi Divisi Sekretaris, Divisi Bendahara, Divisi Layanan Bantuan dan Divisi Kerelawanan. Serta kurang lebih 5 penerima manfaat yang merupakan warga sekitar Yayasan MPD Peduli.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder sendiri merupakan data tambahan yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara (diperoleh dan catatan dari pihak lain). Data sekunder ini akan menjadi pelengkap yang digunakan untuk melengkapi data primer. Data sekunder dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang sudah disusun dalam sebuah arsip. Peneliti mendapatkan data sekunder dengan melakukan permohonan izin kepada pihak Yayasan MPD Peduli untuk meninjau bukti-bukti pelayanan sosial yang telah dilakukan melalui dokumentasi laporan kegiatan, daftar riwayat penyaluran bantuan sosial, serta data penerima layanan sosial.

### 3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Yayasan MPD Peduli yang beralamatkan Jl.

Pogung Dalangan, Pogung Kidul, Sinduadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penulis menentukan lokasi penelitian ini dengan didasari survey awal dan menemukan informasi bahwa Yayasan MPD Peduli merupakan yayasan yang belum lama didirikan, namun jika ditinjau dari kegiatan serta program yang sudah dilaksanakan tergolong cukup banyak. Serta layanan yang diberikan pun sedikit-banyak memberikan manfaat kepada masyarakat luas terutamanya masyarakat di sekitar Pogung Dalangan. Karena alasan tersebut juga, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai peran dari Yayasan MPD Peduli dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Demi mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk menggali lebih dalam dari data yang diinginkan. Adapun teknik yang akan digunakan akan dipaparkan oleh penulis di bawah ini:

##### **a. Metode Observasi**

Metode observasi menurut Garayibah berdasarkan kutipan dari Emzir dalam bukunya dengan judul *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* ialah perhatian yang berfokus pada gejala, kejadian, atau sesuatu lainnya

dengan tujuan untuk menafsirkannya, mengungkap faktor-faktor penyebab, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.<sup>32</sup> Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa observasi dalam penelitian akan selalu berkaitan dengan kegiatan di lapangan. Terlebih lagi jika topik dalam penelitian tersebut mengenai praktik yang terjun langsung ke lapangan, maka akan sangat penting untuk menggunakan metode observasi dalam penelitian.

Observasi dapat dibedakan jika dilihat dari keterlibatan peneliti, yakni ada observasi partisipan dan ada observasi non partisipan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi yang non partisipan. Disini peneliti tidak terlibat dalam aktivitas yayasan terkait seperti dalam manajemen program dan pelaksanaan program. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat dalam jalannya aktivitas program kerja oleh Yayasan MPD Peduli guna mendapatkan data gambaran secara menyeluruh.

#### b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang didapat dari proses tanya jawab lisan yang dilakukan secara satu arah, artinya pertanyaan diberikan oleh pihak yang mewawancarai dan jawaban

---

<sup>32</sup> Emzir, “*Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 38.

diberikan oleh pihak yang diwawancarai.<sup>33</sup> Teknik pengumpulan data metode wawancara terbagi menjadi enam macam,<sup>34</sup> namun demikian penelitian ini hanya menggunakan satu macam teknik wawancara yakni wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur dipilih karena dinilai lebih fleksibel dalam penelitian kualitatif karena peneliti dapat mengikuti pemikiran partisipan.<sup>35</sup>

#### c. Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan data melalui pengkajian mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan.<sup>36</sup> Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto yang diambil oleh peneliti, data rekapitulasi atau catatan dari yayasan, pembukuan laporan yayasan, dan dokumen lainnya yang terkait. Data yang didapat dari metode dokumentasi ini dipergunakan sebagai pelengkap data dari hasil observasi lapangan

---

<sup>33</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 104.

<sup>34</sup> Macam-macam teknik wawancara menurut Muhammad Idrus di dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* yakni diantaranya seperti wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, wawancara bergender, wawancara interpreting, wawancara kelompok, serta wawancara berbingkai (framing).

<sup>35</sup> Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11, No.1, Maret 2007; hlm. 36.

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 206.

wawancara dengan narasumber.

## 5. Waktu Penelitian

Disini peneliti menggunakan *timeline* dalam penelitian guna penelitian ini dapat terselesaikan dengan waktu yang telah ditentukan oleh peneliti sendiri. Adapun *timeline* tersebut sebagai berikut:

**Tabel 1. Timeline Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	2023 Bulan					
		6	7	8	9	10	11
1.	Observasi awal dan penyusunan proposal						
2.	Persiapan terjun ke lapangan						
3.	Pengumpulan data lapangan						
4.	Pengolahan dan analisis data						
5.	Penyusunan laporan akhir penelitian						

## 6. Metode Analisis Data

Setelah mendapatkan informasi yang diinginkan dari aktivitas pengumpulan data mulai dari observasi, wawancara, serta pengkajian dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk kemudian disajikan sehingga memiliki makna. Menurut Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif memiliki tiga kegiatan

penting, yakni diantaranya reduksi data, penyajian data, dan verifikasi serta penarikan kesimpulan.<sup>37</sup> Sebagaimana kutipan diatas, penelitian ini juga menggunakan proses analisis data tersebut, yang akan dijelaskan di bawah ini:

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah berupa memilah dan memilih data hasil temuan di lapangan untuk kemudian dipusatkan fokus pembahasannya melalui penyederhanaan dan abstraksi data. Dalam melakukan reduksi data, penulis mengkategorikan data ke dalam beberapa bagian. Penulis memilah data dan mengelompokkan mana yang relevan dengan topik penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data itu sendiri adalah sebuah pemaparan data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Penyajian data dalam sebuah penelitian kualitatif pada umumnya berupa naratif, menjelaskan data secara jelas dan mudah dipahami. Disini peneliti menyajikan data dalam bentuk sebuah laporan narasi berdasarkan data-data yang telah direduksi.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap penarikan kesimpulan, penulis menyimpulkan hasil penelitian dari data yang didapat di lapangan serta analisis atau deskripsi

---

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 147-148.

yang telah penulis lakukan.

## 7. Metode Validasi Data

Setelah data-data diambil dari lapangan maka harus dilakukan pengujian terhadap keabsahan data. Keabsahan disini sangat diperlukan karena penelliti harus bisa mempertanggung jawabkan kebenaran dari data yang telah didapatkan. Untuk mengecek kevaliditasan dalam penelitian ini, maka penulis melakukan teknik triangulasi data. Triangulasi sumber data sendiri menurut Moloeng yang dikutip oleh E. Oktazon Hendrik dalam skripsinya yang berjudul *Social Marketing Pelayanan Sosial Ambulans Muhammadiyah (AmbulanMU) di PCM Banguntapan Utara, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta*, adalah aktivitas penghimpunan data dari beragam sumber data yang saling berbeda dengan suatu metode yang sama.<sup>38</sup> Triangulasi sumber data ini mampu menemukan intisari dari data yang dibutuhkan karena sebelumnya telah menggali dan membandingkan data dari sumber yang beragam.

Triangulasi data dilakukan melalui cara membandingkan hasil data yang ditemukan dari satu narasumber dengan narasumber yang lainnya. Misalnya melakukan *cross check* hasil wawancara antara ketua Yayasan MPD Peduli

---

<sup>38</sup> E. Oktazon Hendrik, *Social Marketing Pelayanan Sosial Ambulans Muhammadiyah (AmbulanMU) di PCM Banguntapan Utara, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), hlm. 27.

dengan para staff inti lainnya. Selain itu demi mendapatkan hasil data yang benar-benar valid, triangulasi data dilakukan juga dengan memasukkan hasil temuan data dari para penerima manfaat untuk kemudian dilakukan verifikasi terhadap hasil yang telah didapatkan sebelumnya.

#### H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah sebuah urutan pembahasan yang diterangkan dengan bentuk tulisan dalam suatu penelitian guna memudahkan pembaca dalam memahami penelitian secara menyeluruh. Sistematika pembahasan pada umumnya dibagi menjadi tiga bagian utama, yakni pendahuluan, isi, serta penutup. Berdasarkan apa yang dipaparkan di atas, maka penulis membuatnya dalam bentuk bab dan sub bab yang akan saling berkaitan antara sebab dan akibatnya.

Pada bab **pertama**, berisikan mengenai gambaran secara umum dari isi penelitian ini secara keseluruhan. Pada bagian ini meliputi pendahuluan yang berisikan uraian dari latar belakang untuk menjelaskan permasalahan pada penelitian ini. Kemudian terdapat rumusan masalah yang menjadi batasan pembahasan dalam penelitian ini, serta tujuan dan manfaat penelitian yang menjadi titik akhir pencapaian dilakukannya penelitian ini. Selanjutnya terdapat kajian pustaka yang digunakan sebagai acuan bahwa belum ada

topik yang sama pada penelitian yang sebelumnya (*research gap*). Dalam bab ini juga terdapat landasan teori yang memuat teori-teori yang digunakan peneliti sebagai bahan dasar dalam melakukan penelitian ini. Dilanjutkan dengan metode penelitian serta analisis data yang digunakan untuk memperjelas gambaran dari objek penelitian dan hasil studi.

Pada bab **kedua** membahas gambaran umum atau konteks dari objek yang diteliti. Gambaran umum terkait objek penelitian ini meliputi dari wilayah penelitian. Dalam penelitian ini, wilayah terletak di daerah Padukuhan Pogung Dalangan, Desa Sinduadi, Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, dalam bab ini juga membahas terkait struktur organisasi dari Yayasan MPD Peduli.

Pada bab **ketiga**, membahas hasil penelitian yang memuat penjelasan tentang bagaimana bentuk peran dari Yayasan MPD Peduli dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Selain itu, dalam bab ini peneliti juga akan memaparkan sekaligus menjelaskan unsur-unsur dalam pelayanan sosial yang ada pada Yayasan MPD Peduli.

Pada bab **keempat**, merupakan penutup dari penelitian yang membahas tentang kesimpulan akhir yang merupakan jawaban dari pokok penelitian. Pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk peran dari Yayasan

MPD Peduli dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di sekitar Pogung Dalangan. Selain itu, penelitian ini akan ditutup dengan memberikan saran yang ditujukan kepada pihak-pihak penting dalam penelitian ini.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Penutup

Berdasarkan data dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan mengenai peran Yayasan MPD Peduli dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Yayasan MPD Peduli dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat sekitar yaitu terdiri dari peran lembaga filantropi, peran fasilitatif dan peran edukatif. Melalui peran lembaga filantropi, Yayasan MPD Peduli melakukan penghimpunan dana dengan metode *offline* dan *online*, untuk kemudian disalurkan kepada masyarakat yang berhak menerimanya. Kemudian peran fasilitatif, Yayasan MPD Peduli memberikan pelayanan bantuan meliputi pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat dari segi pangan dengan cara membagikan sembako secara gratis kepada masyarakat secara rutin setiap 3 bulan sekali. Dengan adanya program ini maka masyarakat dapat terbantu dalam pemenuhan kebutuhan dasar fisiologis yaitu pangan. Kemudian ada juga pelayanan kesehatan yakni berupa fasilitas ambulans gratis bagi yang membutuhkan.

Ambulans ini beroperasi untuk mengantarkan warga yang memerlukan transportasi menuju rumah sakit atau fasilitas kesehatan lainnya. Pelayanan ambulans ini tidak dipungut biaya sedikit pun alias gratis sehingga dapat memudahkan masyarakat yang tidak mampu untuk membayar ambulans atau transportasi lain. Juga ada pembangunan infrastruktur untuk kepentingan umum masyarakat di sekitar melalui penyaluran dana riba dari pihak yang menyalurkannya. Dana ini dimanfaatkan untuk kepentingan umum sebagai cara mensucikannya harta tersebut. Pembangunan ini dirasa sangat memberikan banyak manfaat bagi semua kalangan di sekitar Padukuhan Pogung Kidul. Yang terakhir peran edukatif, yakni Yayasan MPD Peduli memberikan pengarahan terhadap masyarakat akan pentingnya ilmu agama bagi setiap individu manusia khususnya muslim. Dari pengarahan ini masyarakat mendapatkan kesempatan untuk ikut serta dalam pengajian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup.

2. Hambatan yang dialami oleh Yayasan MPD Peduli dalam pelaksanaan program kegiatannya ada beberapa. *Pertama*, kurang maksimalnya kinerja para relawan yang didasari oleh faktor kurangnya dalam membangun jalinan kerjasama antara yayasan dengan para relawan, sifat

dasar kerelawanan yang berarti relawan hanya sekedar sukarela, serta para relawan yang notabene sudah memiliki pekerjaan diluar yayasan sehingga tersibukkan dengan pekerjaannya masing-masing. *Kedua*, hambatan pada tenaga kerja Yayasan MPD Peduli yang terdiri dari kesalahan dalam komunikasi antar tenaga kerja pada saat menjalankan rangkaian program kerja, serta terdapat beberapa tenaga kerja yang tidak mau mengikuti prosedur kerja dengan baik sehingga menghambat pelaksanaan program kegiatan. *Ketiga*, penggalangan dana yang mengalami kesulitan dalam mengumpulkannya dikarenakan program kegiatan yang dilaksanakan bersifat rutin dengan interval pelaksanaan yang sering. *Keempat*, target sasaran penerima manfaat masih belum maksimal dikarenakan kurangnya informasi yang di dapat pada saat survey lapangan.

3. Yayasan MPD Peduli banyak mendapatkan tanggapan positif baik dari masyarakat sekitar di Pogung Dalangan maupun masyarakat di luar Pogung Dalangan. Hal ini dapat dilihat dari antusias masyarakat dengan adanya program sosial yang dijalankan oleh Yayasan MPD Peduli. Program sosial tersebut dinilai membawa kemajuan pada warga sekitar dikarenakan warga menjadi lebih mudah untuk mendapatkan bantuan

sosial. Sedangkan sebelum didirikannya Yayasan MPD Peduli, warga hanya bisa menunggu bantuan sosial dari pemerintah yang tidak pasti kapan diberikan. Masyarakat menganggap bahwa belum ada yayasan yang berada di bawah naungan masjid dan mampu memberikan program kegiatan pelayanan kepada masyarakat seperti yang dilakukan Yayasan MPD Peduli. Sehingga poin utama tanggapan positif terhadap didirikannya Yayasan MPD Peduli yakni yayasan ini dapat menjadi pionir dalam memberikan layanan kepada masyarakat dalam bidang pelayanan dan bantuan sosial dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh berbagai pihak dalam pembahasan peran Yayasan MPD Peduli dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, diantaranya:

### **1. Bagi Yayasan MPD Peduli**

Poin yang dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas maupun kuantitas program kegiatan Yayasan MPD Peduli adalah fokus utama program kegiatan kepada pemberdayaan penerima manfaat. Hal ini dilakukan dengan maksud menyempurnakan peran yayasan dalam

pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Yayasan MPD Peduli selain memberikan pelayanan berupa bantuan sosial dengan bentuk konsumtif, seharusnya juga dapat memberikan bantuan pendampingan serta pengarahan kepada penerima manfaat. Seharusnya yayasan melakukan *reaching out* kepada para penerima manfaat supaya mengetahui apa sebenarnya yang menjadi kebutuhan utama mereka. Kemudian dilakukan pendampingan pemberdayaan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada para penerima manfaat untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka sendiri. Sehingga yayasan tidak hanya “memberi ikan” saja namun juga “memberi kail” untuk para penerima manfaat.

Hal ini dilakukan supaya penerima manfaat mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga taraf kesejahteraan masing-masing individu penerima manfaat dapat ditingkatkan. Selain itu harus ada pendampingan secara khusus kepada para penerima manfaat dengan tujuan apa yang sudah diarahkan kepada mereka dapat lebih membekas di hati mereka. Sehingga dengan demikian diharapkan apa yang telah diberikan kepada para penerima manfaat bisa menjadi modal untuk meningkatkan kualitas diri masing-masing.

Kemudian terkait dengan cara meningkatkan daya tarik para donatur

agar mau berdonasi di Yayasan MPD Peduli yaitu dapat meningkatkan publikasi informasi secara menyeluruh. Sosialisasi dan publikasi ini dapat dilakukan baik secara *offline* maupun *online*. Dengan harapan jangkauan dalam pelaksanaan program kegiatan menjadi lebih luas. Hingga pada akhirnya kebermanfaatannya bisa dirasakan oleh khalayak luas dan tidak hanya terbatas di Pogung Dalangan saja.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mengkaji lebih banyak sumber data maupun referensi yang berkaitan dengan peran yayasan untuk kesejahteraan sosial agar hasil yang didapatkan lebih maksimal. Selain itu peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai pedoman untuk kemudian dikembangkan supaya manfaat dapat tersebar luas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, Mukti, *Peran Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH) dalam Pemenuhan Hak-Hak Pendidikan Anak ( Studi Kasus Ledhok Timoho Yogyakarta)*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.
- Agustina, Tika, *Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan UMKM di Desa Kuncen Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro (Perspektif Masalah Mursalah)*, Skripsi, Yogyakarta: Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2019.
- Cohen, Bruce J, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Dewi, Yetty Komalasari, *Analisis dan Evaluasi Peraturan Perundang-Undangan Tentang Yayasan*, Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional, 2013.
- Elintia, *Peran Pengurus Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Piatu*, Skripsi, Lampung: Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisi Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Fatoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Fauziah, Riana Damayanti, “Peran Yayasan Tendavisi Indonesia dalam Mengatasi Krisis Air Melalui Program Wakaf Sumur di Kampung Sitisipatahunan Desa Baleendah”, *Comm-Edu (Community Education Journal)*, vol. 4:2, 2021.
- Hendrik, E. Oktazon, *ocial Marketing Pelayanan Sosial Ambulans Muhammadiyah (AmbulanMU) di PCM Banguntapan Utara, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019

- Itang, “Faktor Faktor Penyebab Kemiskinan”, *Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan*, vol. 16:1, 2015.
- Leasiwal, Tedy Christianto, “Determinan dan Karakteristik Kemiskinan di Provinsi Maluku”, *Cita Ekonomika*, vol. 7:2, 2013.
- Murtani, Alim, “Peran UPZ (Unit Pengumpul Zakat) Yayasan Ibadurrahman dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Mandau”, *Jurnal Al-Qasd Islamic Economic Alternative*, vol. 1:1, 2016.
- Nawwaf , Kholid Saifulloh [nama penulis kedua tidak dibalik], “Peran Wakaf Sumur dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pamekasan (Studi Kasus Program Yayasan Cahaya Ummat)”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 9:02, 2023.
- Rahman, Fadhil, *Kedudukan Lembaga Swadaya Masyarakat Sebagai Wadah Berserikat Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan (Studi di Sumatera Barat Tahun 2016)*, Skripsi, Padang: Fakultas Hukum Universitas Andalas, 2017.
- Rido, Ali, *Badan Hukum dan Kedudukan Hukum Perkumpulan, Koperasi, Yayasan, Wakaf*, Bandung: Alumni, 1986.
- Sada, Heru Juabdin, “Kebutuhan Dasar Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8:2, 2017.
- Sriyoto, dan Siti Ngainnur Rohmah [nama penulis kedua tidak dibalik], “Sinergisitas Lembaga Swadaya Masyarakat dalam Menyejahterakan Masyarakat di Masa Covid-19: (Studi Pada Yayasan Pemberdayaan Insan Mandiri)”, *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, vol. 1:3, 2022.
- Sunarso, *Strategi Survival Keluarga Pedagang Kaki Lima di Pasar Beringharjo dalam Memenuhi Kebutuhan Dasar*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022.
- Untung, Budi, *Reformasi Yayasan: Perspektif Hukum dan Manajemen*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2002.

Wawancara dengan Abdurrahman selaku warga sekitar pada tanggal 7 Desember 2023.

Wawancara dengan Agus Purwanto selaku Kepala Dukuh Pogung Kidul pada tanggal 28 September 2023.

Wawancara dengan Dody Septiyono selaku Kabid Pelayanan Yayasan MPD Peduli pada 7 Desember 2023.

Wawancara dengan Erlangga Ricky selaku warga sekitar pada tanggal 7 Desember 2023.

Wawancara dengan Fahad Ghoerobi selaku ketua RT 11 Pogung Dalangan pada tanggal 26 Oktober 2023.

Wawancara dengan Ma'ruf Ridho Syahrofi selaku ketua Yayasan MPD Peduli pada tanggal 29 Juli 2023.

Wawancara dengan Muhammad Abdurrahman Mukhlis selaku sekretaris Yayasan MPD Peduli pada tanggal 7 Desember 2023.

Wawancara dengan Muhammad Ihsan Saksono selaku Bendahara Yayasan MPD Peduli pada tanggal 7 Desember 2023.

Wawancara dengan Supriyanto selaku mantan takmir Masjid Pogung Dalangan pada tanggal 5 Desember 2023.

Wawancara dengan Wahyudi selaku warga sekitar pada tanggal 5 Desember 2023.

Windianik, Muriza Nadia, *Pengelolaan Koperasi Serba Usaha Trisno Sapodo di Kalurahan Bleberan, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunungkidul*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021.